



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DI SDN 2 KAMPUNG BARU KOTA BANDAR LAMPUNG

¹Septi Kusumawati ²Sri Rahayu Ningsih,

1, septikusuma88@gmail.com 2 srirahayun235@gmail.com, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Leadership, School Principal,
Emotional Intelligence (EQ)

Abstract Emotional Intelligence (EQ) in educational leadership has become a significant focus in efforts to enhance school quality. This study aims to examine the practices of school principals' leadership based on emotional intelligence at SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentary studies. The research aims to investigate the role of emotional intelligence (EQ) in the leadership of school principals at SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung. A qualitative approach is used to explore how emotional intelligence affects leadership practices in the school environment. Data were collected through in-depth interviews with school principals, teachers, administrative staff, and parents of students.

The findings indicate that emotional intelligence plays a crucial role in shaping the leadership style of school principals. Principals with high levels of emotional intelligence tend to be better at understanding and managing their own emotions and those of others, thus building good relationships with staff, students, and parents. This has a positive impact on the conducive school climate for learning, teamwork, and students' academic achievement. Additionally, principals with high EQs are also more adaptive in facing challenges and conflicts, and are better able to provide emotional support to staff members and students in overcoming difficulties. They are also capable of motivating and inspiring others to achieve common goals.

The results of this study provide a deeper understanding of the importance of emotional intelligence in leadership practices in the school environment. The practical implications include the need for a more holistic approach to leadership development that not only focuses on technical competencies but also on emotional intelligence aspects in the training and development of school principals at SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung, and possibly elsewhere.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah, visi, dan keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan iklim yang mendukung proses belajar-mengajar, mengembangkan potensi staf dan siswa, serta mengelola berbagai sumber daya sekolah. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap kecerdasan emosional (EQ) dalam kepemimpinan pendidikan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor kunci yang dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dan kinerja organisasi.(Latifah et al., 2021)

Kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, diyakini mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, mengelola stres, memotivasi staf dan siswa, serta menyelesaikan konflik dengan lebih efektif.(Nasrudin et al., 2023)

Penelitian ini berfokus pada praktik kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung, dengan menekankan pada peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah menerapkan kecerdasan emosional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang praktik kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi berbagai aspek kepemimpinan, termasuk pengambilan keputusan, pembinaan staf, pengelolaan konflik, dan penciptaan iklim sekolah yang

positif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan menawarkan wawasan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah.(Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menambah pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan kepala sekolah yang lebih efektif dan berdaya saing tinggi.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik dalam penelitian ini bertumpu pada dua konsep utama, yaitu kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan emosional (EQ). Untuk memahami hubungan antara kedua konsep ini, perlu adanya penjelasan mendalam mengenai masing-masing konsep dan bagaimana interaksinya dapat mempengaruhi praktik kepemimpinan kepala sekolah.(Oktavia, 2019)

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan mengacu pada proses di mana individu (kepala sekolah) memengaruhi, memotivasi, dan memandu orang lain dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Northouse (2016), kepemimpinan adalah proses di mana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, tujuan tersebut mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional staf, dan penciptaan iklim sekolah yang positif.(Rahayu, Ningsih et al., 2022)

Beberapa teori kepemimpinan yang relevan dengan konteks pendidikan antara lain:

Teori Kepemimpinan Transformasional:

Teori ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut mereka untuk mencapai lebih dari yang mereka anggap mungkin. Kepala sekolah transformasional tidak hanya berfokus pada tugas administratif tetapi juga

pada pengembangan pribadi dan profesional staf dan siswa.(Nugraha et al., 2022)

Teori Kepemimpinan Instruksional: Teori ini berfokus pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab atas perencanaan pengembangan, dan evaluasi kurikulum serta program pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.(Jannah et al., 2021)

Teori Kepemimpinan Situasional: Teori ini menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif bergantung pada situasi dan konteks tertentu. Kepala sekolah harus fleksibel dan mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Goleman (1995) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama:

- **Kesadaran Diri:** Kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri.
- **Pengelolaan Diri:** Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan impuls negatif.
- **Motivasi:** Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan.
- **Empati:** Kemampuan untuk memahami emosi dan perspektif orang lain.
- **Keterampilan Sosial:** Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Interaksi antara Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Emosional

Kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan pendidikan sering kali membutuhkan lebih dari sekadar keterampilan manajerial. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih efektif dalam berbagai aspek kepemimpinan, seperti:

- **Pengambilan Keputusan:** Kepala sekolah dengan EQ yang tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih baik karena mereka mampu mempertimbangkan emosi dan perspektif orang lain.(Nugraha et al., 2022)
- **Pembinaan Staf:** Kepala sekolah yang emosional cerdas dapat membina dan mendukung staf mereka dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Pengelolaan Konflik: EQ memungkinkan kepala sekolah untuk menangani konflik dengan cara yang konstruktif dan menghindari eskalasi masalah.

Iklim Sekolah: Kepala sekolah dengan EQ tinggi dapat menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung, yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan prestasi siswa.

Teori Pendukung

Beberapa teori pendukung yang relevan meliputi:

Teori Kecerdasan Emosional Goleman: Menjelaskan komponen-komponen EQ dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan.

Teori Kepemimpinan Transformasional Bass dan Avolio: Menghubungkan aspek motivasi dan inspirasi dalam kepemimpinan dengan kecerdasan emosional.

Teori Pengaruh Sosial Cialdini: Memahami bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi dan memotivasi pengikut mereka melalui pengelolaan emosi dan hubungan interpersonal.

Dengan memahami kerangka teoritik ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru Kota Bandar Lampung menerapkan kecerdasan emosional dalam praktik kepemimpinan mereka dan bagaimana hal ini mempengaruhi efektivitas kepemimpinan serta iklim sekolah secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung. Metode penelitian ini mencakup beberapa aspek utama seperti desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan etika penelitian.

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas konteks kepemimpinan kepala sekolah secara

mendalam dan terperinci.(Rahayu, Ningsih et al., 2022)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- **Kepala Sekolah:** Sebagai fokus utama penelitian, kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru.
- **Guru:** Sejumlah guru yang bekerja di sekolah tersebut untuk mendapatkan perspektif tentang kepemimpinan kepala sekolah.
- **Staf Administrasi:** Staf yang terlibat langsung dalam proses administratif dari interaksi dengan kepala sekolah.
- **Orang Tua Siswa:** Beberapa orang tua siswa yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan kepala sekolah.

Pengumpulan Data: Melaksanakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sesuai jadwal yang ditetapkan. Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru Kota Bandar Lampung, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kepemimpinan di sekolah-sekolah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, berikut adalah temuan utama dan pembahasan terkait peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah:

Hasil Penelitian

1. Kesadaran Diri Kepala Sekolah

- **Temuan:** Kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru menunjukkan tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kepala sekolah mampu mengenali dan memahami emosinya sendiri dalam berbagai situasi, baik saat menghadapi masalah internal sekolah maupun saat berinteraksi dengan staf, siswa, dan orang tua.
- **Bukti:** Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa ia selalu berusaha untuk memahami emosinya sendiri sebelum mengambil keputusan penting. Observasi juga

menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu tetap tenang dan terkendali dalam situasi yang penuh tekanan.

2. Pengelolaan Diri Kepala Sekolah

Temuan: Kepala sekolah memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik. Kepala sekolah mampu mengendalikan emosinya, terutama dalam situasi konflik atau saat menghadapi tantangan.

Bukti: Guru dan staf administrasi mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu menunjukkan sikap tenang dan bijaksana saat menyelesaikan masalah atau konflik di sekolah. Kepala sekolah juga mampu menjaga motivasi dirinya sendiri dan tetap fokus pada tujuan sekolah.

3. Motivasi Kepala Sekolah

Temuan: Kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Bukti: Kepala sekolah sering mengadakan rapat untuk memotivasi guru dan staf, serta memberikan apresiasi atas kinerja yang baik. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa kepala sekolah selalu berusaha mendorong mereka untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Empati Kepala Sekolah

Temuan: Kepala sekolah memiliki tingkat empati yang tinggi, yang tercermin dalam kemampuannya untuk memahami dan merespons kebutuhan serta perasaan guru, siswa, dan orang tua.

Bukti: Orang tua siswa mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu mendengarkan dan memberikan perhatian pada keluhan dan masukan mereka. Guru juga merasa bahwa kepala sekolah memahami tantangan yang mereka hadapi dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Keterampilan Sosial Kepala Sekolah

Temuan: Kepala sekolah menunjukkan keterampilan sosial yang kuat dalam membangun hubungan baik dengan seluruh komunitas sekolah.

Bukti: Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu membangun kerjasama yang harmonis dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah sering mengadakan

kegiatan bersama untuk mempererat hubungan antaranggota komunitas sekolah.

Pembahasan

1. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan pencapaian akademik siswa.

2. Kesadaran Diri dan Pengambilan Keputusan

Kesadaran diri yang tinggi memungkinkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang lebih baik karena mereka mampu mengevaluasi situasi dengan lebih objektif. Kepala sekolah yang sadar akan emosinya cenderung membuat keputusan yang tidak hanya berdasarkan reaksi emosional, tetapi juga pertimbangan rasional.

3. Pengelolaan Diri dan Manajemen Konflik

Kemampuan pengelolaan diri yang baik membantu kepala sekolah dalam menangani konflik dengan cara yang konstruktif. Kepala sekolah yang mampu mengendalikan emosinya dapat menyelesaikan konflik tanpa memperburuk situasi dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

4. Empati dan Hubungan Interpersonal

Empati adalah kunci dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Kepala sekolah yang empatik mampu memahami dan merespons kebutuhan serta perasaan guru, siswa, dan orang tua, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dalam komunitas sekolah.

5. Motivasi dan Inspirasi

Kepala sekolah yang termotivasi dan mampu memotivasi orang lain berperan sebagai sumber inspirasi. Mereka mampu mendorong guru dan staf untuk bekerja lebih baik dan mencapai tujuan bersama, yang berdampak positif pada keseluruhan kinerja sekolah.

6. Keterampilan Sosial dan Iklim Sekolah

Keterampilan sosial yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk membangun iklim sekolah yang kondusif bagi

pembelajaran dan pengembangan profesional. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang harmonis menciptakan lingkungan yang positif dan produktif.

Implikasi Praktis

Temuan ini menunjukkan bahwa program pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah perlu mencakup pelatihan kecerdasan emosional. Kepala sekolah yang dilengkapi dengan keterampilan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan dan dinamika yang terjadi di sekolah, serta menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung. Implementasi pelatihan kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mendukung pengembangan kepemimpinan yang lebih holistik dan efektif di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian ini:

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Emosional

Kepala sekolah di SDN 2 Kampung Baru menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi, yang terlihat dalam lima dimensi utama kecerdasan emosional: kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kepala sekolah mampu mengenali dan memahami emosinya sendiri, mengendalikan emosinya, termotivasi untuk mencapai tujuan sekolah, memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, serta memiliki keterampilan sosial yang baik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepemimpinan Efektif

Kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk gaya

kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membangun hubungan yang harmonis dengan staf, siswa, dan orang tua, serta meningkatkan kinerja dan pencapaian akademik siswa. Kemampuan untuk mengelola emosi dan memahami emosi orang lain membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang bijaksana, menyelesaikan konflik dengan konstruktif, dan memberikan dukungan emosional kepada seluruh komunitas sekolah.

Implikasi untuk Pengembangan Kepemimpinan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah perlu mencakup pelatihan kecerdasan emosional. Pelatihan ini dapat membantu kepala sekolah untuk lebih efektif dalam mengelola tantangan dan dinamika yang terjadi di sekolah. Selain itu, kecerdasan emosional dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen krusial dalam kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kepemimpinan di sekolah-sekolah lainnya.

ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.5528>

Nugraha, H. A., Warisno, A., Uliya, T., & Astuti, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 300.

Oktavia, A. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Alyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan.
<Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/>, 7, 9–25.

Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 129–137.

REFERENCES

- Jannah, A. M., Arni, I. H., & Jaisyurohman, R. A. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42–49.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui

